

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar bagi peserta didik secara aktif untuk mengembangkan potensi untuk dirinya (Depdiknas, 2003). Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia serta tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Jadi pendidikan harus terus berkembang sejalan dengan pergantian zaman dan perkembangan ekonomi.

Siklus perkembangan pendidikan di Indonesia telah menghasilkan berbagai model pembelajaran, strategi, metode, maupun manajemen atau desain pembelajaran. Dalam konteks ini, tugas pendidik untuk berhasil mencapai tujuan pembelajaran tidaklah mudah. Begitu pula dengan siswa yang berperan penting dalam mempelajari dan memahami materi yang diberikan agar menjadi generasi yang cemerlang. Perubahan sistem atau kurikulum pendidikan nasional tidak lain merupakan jawaban atas tantangan dan perubahan yang terjadi di Indonesia dari waktu ke waktu, dan itu semua ditunjukkan untuk menjadikan pendidikan Indonesia lebih maju, baik dari segi tujuan pembelajaran, model, maupun strategi yang sesuai.

Dengan adanya perubahan yakni kurikulum merdeka, yang merupakan sebuah gagasan yang memberikan kelonggaran kepada guru dan siswa untuk menentukan sendiri sistem pembelajaran yang akan diterapkan. Dalam menyikapi hal tersebut, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim mencetuskan kebijakan merdeka belajar yang menghasilkan beberapa

produk. Pada peluncuran produk yaitu kurikulum merdeka dan platform merdeka mengajar. Kurikulum merdeka diberlakukan resmi pada tanggal 11 Februari 2022. Pada tahap ini kemendikbudristek telah memberikan tiga pilihan kepada satuan pendidikan untuk melaksanakan kurikulum berdasarkan Standart Nasional Pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan konteks masing-masing satuan pendidikan. Tiga pilihan kurikulum yang tersedia adalah Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, dan Kurikulum Merdeka (Kemendikbudristek, 2022). Masalah ini muncul sebagai akibat dari dampak pandemi COVID-19 yang memaksa perubahan cepat dalam sistem pendidikan di Indonesia.

Kurikulum ini sendiri bersifat berubah ubah, maksud dari sifat berubah ubah ini ialah kurikulum akan selalu berubah seiring dengan perubahan dan perkembangan zaman yang terjadi. Kurikulum dituntut untuk terus bisa beradaptasi dengan segala jenis tantangan perkembangan dunia pendidikan di Indonesia. Perubahan yang diharapkan dari perubahan kurikulum ini ialah tidak lain bertujuan untuk mengarahkan pendidikan di Indonesia semakin maju serta dapat mengatasi masalah masalah pendidikan yang terdapat pada kurikulum sebelumnya.

Sejarah menunjukkan bahwa kurikulum di Indonesia beberapa dekade ini mengalami perubahan. Tentu banyak sekali alasan mengapa kurikulum di Indonesia sering kali mengalami perubahan, selain alasan untuk menjawab tantangan pendidikan di zaman Revolusi Industri ini, tentu perubahan ini juga beralasan untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya yang masih memiliki banyak kekurangan. Dalam kaitannya dengan perubahan serta pengembangan kurikulum di Indonesia, telah di atur dalam Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang

Sistem Pendidikan Nasional pasal 36 ayat 1-3 yang berbunyi: “pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, ayat (2) kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik, ayat (3) kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan: (a) peningkatan iman dan takwa, (b) peningkatan akhlak mulia, (c) peningkatan potensi kecerdasan, dan minat peserta didik, (d) keragaman potensi daerah dan lingkungan, (e) tuntutan pembangunan daerah dan nasional, (f) tuntutan dunia kerja (g) perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, (h) agama, (i) dinamika perkembangan global, (j) persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan (Depdiknas, 2003). Perubahan kurikulum harus merujuk pada arah tujuan pendidikan nasional yang ditetapkan pada Undang Undang RI No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Kurikulum pendidikan di Indonesia telah mengalami beberapa perubahan sejak pertama kali disusun pada tahun 1947. Berikut adalah ringkasan beberapa kurikulum yang telah di terapkan dan gambarannya.

1. Kurikulum 1947: Dikenal sebagai “Rentjana pelajaran 1947”, ini adalah kurikulum pertama setelah kemerdekaan indonesia, Fokusnya adalah pada pembentukan karakter dan nasionalisme.

2. Kurikulum 1968 : Perubahan besar dilakukan dengan memasukkan mata pelajaran baru dan penyederhanaan pada struktur pendidikan “Djauzak”.
3. Kurikulum 1975: Dikenalkan sistem “Prosedur Pengembangan Sistem Instrusional (PPSI)” yang merinci metode, materi, dan tujuan pengajar “Winarno Surakhmad”.
4. Kurikulum 1984: Menekankan pada pendekatan proses pendidikan yang lebih interaktif, dengan penambahan mata pelajaran seperti Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa (PSPB) “Winarno Surakhmad”.
5. Kurikulum 1994 dan Suplemen 1999: Mengubah unsur-unsur dari kurikulum sebelumnya tetapi dengan beban materi yang lebih berat dan tepat “Wina Sanjaya”.
6. Kurikulum 2004 (KBK): Menekankan pembelajaran berbasis kompetensi dan pendekatan saintifik, dengan fokus pada pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan “Wina Sanjaya”.
7. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP): Mirip dengan KBK, namun dengan standar kompetensi dan Kompetensi dasar yang lebih jelas ditetapkan oleh pemerintah “Oemar Hamalik”.
8. Kurikulum (K-13): Menekankan pembelajaran berbasis kompetensi dan pendekatan saintifik, dengan fokus pada pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan “Burhan Nurgiyantoro”.
9. Kurikulum merdeka (2022): Kurikulum ini diperkenalkan untuk mengatasi krisis pembelajaran yang diperparah oleh pandemi COVID-19. Fokusnya adalah pada pengembangan minat dan bakat siswa. dengan materi esensial

yang lebih fleksibel dan difokuskan pada penguatan karakter belajar mandiri melalui proyek- proyek profil pelajar pancasila (Kemendikbudristek).

Keuntungan kurikulum merdeka adalah lebih sederhana dan mendalam, karena mata pelajaran akan fokus pada materi dasar dan secara bertahap mengembangkan kemampuan siswa, pendidik dan peserta didik akan lebih mandiri, karna bagi peserta didik SMK tidak ada peminatan , dan peserta didik dapat memilih mata pelajaran sesuai dengan minat, bakat dan keinginannya. Guru mendasarkan pengajaran pada prestasi siswa dan terhadap pengembangan. Kemudian sekolah berhak merumuskan dan mengelola kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik. keunggulan lain dari penerapan kurikulum merdeka adalah lebih relevan dan interaktif, pembelajaran melalui kegiatan proyek akan memberi kesempatan yang lebih luas bagi siswa untuk lebih aktif mengeksplorasi isu-isu praktis seperti lingkungan, kesehatan dan isu-isu lainnya untuk mendukung program satuan pendidikan.

Penting untuk diketahui bahwa belajar mandiri bukan berarti memberikan kebebasan sepenuhnya tetapi menuntut guru untuk membimbing dan bertanggung jawab kepada siswanya. Guru yang memiliki kualifikasi dapat mengembangkan bakat dan minat siswa dengan baik. Kemandirian siswa dalam belajar ini sangat penting mengingat munculnya tatanan baru di masyarakat saat ini, seperti pesatnya perkembangan media sosial yang dapat menguntungkan bagi masyarakat pengguna (Meliyawati et al., 2020). Peran guru sangat penting tidak hanya untuk merangsang siswa untuk peka terhadap teknologi dan mampu beradaptasi tapi juga memberikan

bekal tentang bagaimana berpegang teguh pada nilai-nilai moral yang ada di masyarakat.

Salah satu jenjang pendidikan yang memerlukan dorongan dari dalam maupun dari individu adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) khususnya di jurusan Teknik Pemesinan. Ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, ada faktor penting dalam menunjang keberhasilan suatu pembelajaran yaitu: keseriusan, ketelitian dan kedisiplinan peserta didik harus selalu diutamakan. Perilaku tersebut sangat berguna dan berpengaruh pada saat proses pembelajaran berlangsung (Kaya & Boyuk, 2011). Oleh karena itu jika peserta didik menanamkan hal tersebut di dalam dirinya, maka peserta didik tersebut cenderung memiliki sikap yang lebih positif (Veloo et al., 2015). Sehingga hasil belajar yang didapatkan oleh peserta didik akan tercapai jika sikap yang ditunjukkan juga baik. Untuk mengetahui hal tersebut dibutuhkan sikap yang baik agar dapat mengikuti pembelajaran, jika kemampuan peserta didik kurang baik, maka akan menimbulkan hambatan dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu dalam mata pelajaran gambar teknik manufaktur juga dibutuhkan pengetahuan yang dapat nantinya mampu mengoperasikan mesin serta dalam menggunakan perkakas pemesinan yang dilakukan di bengkel. Menurut Slameto (2020) faktor yang ada di dalam diri siswa (faktor internal) meliputi faktor jasmani dan psikologi. Sedangkan yang diluar diri siswa meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor internal adalah faktor yang bersumber di dalam diri individu itu sendiri dalam mencapai tujuan belajar. Faktor internal meliputi: a). Bakat, menurut Semiawan dkk dalam buku karangan Yudrik Jahja mendefinisikan bahwa bakat merupakan kemampuan bawaan yang merupakan

pontensi yang masih perlu di kembangkan atau dilatih (Motoh et al., 2022). b). Minat, menurut Slameto minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal aktivitas tanpa ada yang menyuruh (Rusmiati, 2017). c). Motivasi, motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyiapkan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu . Motivasi merupakan yang penting dan harus dimiliki oleh setiap siswa agar seseorang siswa semangat dalam belajar (Suprihatin, 2019). d).cara belajar, cara belajar adalah perilaku individu siswa yang lebih khusus berkaitan dengan usaha yang sedang atau sudah biasa dilakukan siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor eksternal tersebut meliputi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. a). Faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan sekolah adalah faktor yang berkaitan dengan cara guru mengajar dalam kelas, fasilitas yang digunakan dalam mengajar dilakukan dalam kelas, kondisi lingkungan sekolah dan lainnya. Faktor lingkungan sekolah adalah faktor yang berkaitan dengan lingkungan sekolah, cara mengajar guru, fasilitas yang diberikan sekolah kepada siswa, suasana belajar dan hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan sekolah. b). Faktor lingkungan keluarga, faktor keluarga adalah faktor yang di pengaruhi oleh keadaan keluarga siswa tersebut, dimana didalamnya meliputi bagaimana cara orangtua mendidik anak, bagaimana kondisi ekonomi anak tersebut. c). Faktor lingkungan masyarakat, faktor masyarakat adalah faktor yang berkaitan dengan lingkungan sekitar siswa tersebut. lingkungan yang baik akan mempengaruhi dampak yang baik

terhadap hasil belajar siswa. sebaliknya lingkungan yang kurang baik akan menimbulkan dampak yang kurang baik untuk hasil belajar siswa tersebut.

Berdasarkan data perolehan hasil belajar siswa di SMK Swasta PAB 1 Helvetia untuk semester 1 dan 2 tahun ajaran 2023/2024, terlihat bahwa masih ada siswa yang belum mencapai nilai yang diharapkan. Terdapat 4 siswa dengan nilai ≤ 75 (Kurang Baik) pada semester pertama, yang menunjukkan bahwa sekitar 12,90% siswa tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan pada semester kedua sekitar 3 siswa (9,68%). Meskipun sebagian besar siswa memperoleh nilai yang lebih baik (76–100), namun saat proses pembelajaran berlangsung, siswa terlihat tidak merespons dengan aktif terhadap materi yang disampaikan. Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran, masih terlihat adanya kesulitan siswa dalam memahami materi, yang terlihat masih terdapat nilai yang berada di bawah KKM.

Tabel 1.1. Perolehan Nilai Hasil Belajar 1 dan 2 Semester Terakhir

Semester-T.A	Nilai	Jumlah Siswa	Keterangan
1 2023/2024	≤ 75	4 siswa	Kurang Baik
	76 – 80	9 siswa	Cukup Baik
	81 – 89	13 siswa	Baik
	90 – 100	5 siswa	Amat Baik
Jumlah :		31 siswa	
Semester-T.A	Nilai	Jumlah Siswa	Keterangan
2 2023/2024	≤ 75	3 siswa	Kurang Baik
	76 – 80	10 siswa	Cukup Baik
	81 – 89	12 siswa	Baik
	90 – 100	6 siswa	Amat Baik
Jumlah:		31 siswa	

Sumber: Guru Kelas X SMK Swasta PAB 1 Helvetia

Berdasarkan Tabel 1.1 Perolehan Nilai Hasil Belajar Semester 1 dan 2 Tahun Ajaran 2023/2024, dari 29 siswa terdapat 13 (41,94%) siswa yang tidak mencapai

nilai baik pada masing-masing semester. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswa mencapai nilai yang diharapkan, masih terdapat tantangan dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Gambar Teknik Manufaktur yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Terakhir yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran tersebut. Hasil belajar memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, karena tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar merupakan bukti atau hasil nyata dari pembelajaran sehingga dapat melihat keberhasilan atau kekurangan proses pembelajaran baik di sekolah khususnya maupun di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan hasil angket observasi yang dilakukan pada tanggal 19-26 Februari 2024, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran Gambar Teknik Manufaktur. Salah satu faktor utama adalah penggunaan metode pembelajaran yang cenderung berfokus pada penyampaian materi secara satu arah, yang menyebabkan siswa merasa cepat bosan dan kurang tertarik dengan materi yang diajarkan. Selain itu, siswa juga cenderung kurang aktif dalam pembelajaran, terutama karena materi yang diajarkan masih baru dan memerlukan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep dan prinsipnya. Berdasarkan pembahasan pada latar belakang masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa dalam mata pelajaran Gambar Teknik Manufaktur.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis mengambil judul penelitian tentang: “Analisis Belajar Gambar Teknik Manufaktur Pada Kurikulum Merdeka Siswa Kelas X Teknik Permesinan Di SMK Swasta PAB 1 Helvetia”.

1.2. Identifikasi Masalah

1. Implementasi yang tidak merata menyebabkan perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar siswa.
2. Masih terdapat siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal pada mata pelajaran gambar teknik.
3. Pembelajaran kurikulum merdeka berpusat pada peserta didik yaitu dengan berfokus pada pribadi peserta didik, pengalaman, latar belakang, perspektif, bakat, minat, kapasitas dan kebutuhan peserta didik pada pembelajaran.
4. Semua siswa memiliki bakat dan minat belajar yang berbeda-beda dalam menunjang keberhasilan belajar pada mata pelajaran gambar teknik.
5. Tujuan utama dari Kurikulum Merdeka Belajar adalah untuk mendorong siswa agar lebih aktif, kreatif, dan mandiri dalam proses pembelajaran siswa.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, maka peneliti membatasi permasalahan dengan tujuan agar untuk membatasi permasalahan agar jelas, karena tidak semua masalah yang telah diuraikan di awal akan diteliti berbagai keterbatasan dalam rangka untuk menghindari salah satu tafsir terhadap objek yang diteliti dan agar peneliti ini dapat berfokus pada apa yang menjadi tujuan penelitian.

Adapun batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran gambar teknik manufaktur pada penerapan kurikulum merdeka pada Kelas X Teknik Permesinan di SMK Swasta PAB 1 Helvetia.
2. Analisis yang dimaksud adalah bagaimana penerapan Kurikulum merdeka memberikan pengaruh prestasi hasil belajar pada Mata Pelajaran Gambar Teknik Manufaktur pada Kelas X Teknik Permesinan Di SMK Swasta PAB 1 Helvetia.

1.4. Rumusan Masalah

Dalam suatu penelitian, perumusan masalah menjadi hal yang penting sebagai landasan untuk menentukan arah dan fokus kajian. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran di SMK. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana pelaksanaan belajar gambar teknik manufaktur pada kurikulum merdeka siswa kelas X Teknik Permesinan di SMK Swasta PAB I Helvetia?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui proses belajar gambar teknik manufaktur pada kurikulum merdeka siswa kelas X Teknik Permesinan di SMK Swasta PAB I Helvetia.

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan menjadi kajian lebih lanjut dalam penelitian tentang proses hasil belajar siswa terhadap kurikulum merdeka pada mata pelajaran gambar teknik manufaktur pada kelas X teknik permesinan di SMK Swasta PAB 1 Helvetia.
- b. Dapat memberikan manfaat pengembangan kreativitas siswa, kemandirian belajar siswa dan peningkatan motivasi siswa di bidang teknik permesinan, sebagai referensi agar terwujudnya pendidikan yang sesuai dengan tujuan nasional.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Memberikan data empiris yang berguna dalam pengembangan dan evaluasi pelaksanaan kurikulum yang lebih baik sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

b. Bagi Siswa

Membantu siswa memahami faktor-faktor pengaruh yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan bagaimana siswa bisa mengoptimalkan proses belajar.

c. Bagi guru

Guru dapat mengetahui permasalahan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran gambar teknik manufaktur pada kelas X teknik permesinan di SMK Swasta PAB 1 Helvetia. untuk meningkatkan mutu pembelajaran Guru juga mampu menerapkan Kurikulum Merdeka secara maksimal.

